

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu modal dasar pembangunan Nasional adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas akan mampu meneruskan pembangunan menuju manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas akan berfungsi sebagai insan generasi penerus dan generasi mendatang yang bertanggung jawab melanjutkan *estafet* pembangunan. Untuk itu harus diciptakan anak yang berkualitas tinggi atau anak yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan optimal (Soetjiningsih, 1997).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tahun 2007 menurut Badan Statistik sebanyak 26,9/1000 kelahiran hidup, tertinggi di negara ASEAN. Oleh sebab itu Penggunaan Air Susu Ibu (ASI) di Indonesia perlu ditingkatkan dan di lestarikan. Dalam “Pelestarian Penggunaan ASI” yang perlu ditingkatkan adalah pemberian ASI segera setelah bayi lahir sampai umur 6 bulan dan memberikan kolostrum pada bayi (Rahayu, 1998).

Kolostrum adalah ASI pertama yang sangat dibutuhkan bayi karena mengandung zat pelindung. Kolostrum merupakan ASI yang berwarna kuning keemasan yang dihasilkan pada hari pertama setelah melahirkan sampai dengan hari keempat, dan harus diberikan sedini mungkin setelah bayi lahir (Hapsari, 2000).

Setiap ibu sangat perlu diberi pengetahuan tentang kolostrum, yang sering disebut juga dengan “*foremilk*” diproduksi pada hari-hari pertama menyusui yang kemudian disusul dengan ASI matur yang akan menjaga dan melindungi bayi seperti placenta ketika bayi masih di dalam kandungan. Kolostrum relatif rendah lemak dan karbohidrat tetapi kaya akan protein, mengandung sel-sel hidup yang memberikan proteksi terhadap berbagai bakteri, virus dan alergen. Kolostrum akan melindungi bagian dalam usus bayi dan menjaganya dari absorpsi substansi-substansi yang dapat menyebabkan alergi (Serli, 2005).

Dalam Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1997 dilaporkan bahwa hanya 8,3% bayi yang disusui dalam satu jam pertama setelah lahir dari 52,7% yang disusui dalam 24 jam pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ibu sering memberikan susu formula di hari pertama atau kedua sebelum ASI keluar, dan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 62,6% (Hapsari, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta, bahwa persalinan rata-rata dalam satu bulan 30-40 orang. Setelah dilakukan pengkajian dengan mengisi kuesioner tentang pengetahuan ibu nifas hari pertama dengan pemberian ASI pertama pada 10 orang ibu menyusui, didapatkan hasil bahwa ibu menyusui tersebut 6 diantaranya belum mengetahui tentang manfaat pemberian kolostrum.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik ingin meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas hari pertama dengan pemberian ASI pertama di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas hari pertama dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas hari pertama dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas hari pertama tentang pemberian ASI pertama (kolostrum) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberian ASI pertama (kolostrum) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas hari pertama dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan kiranya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang kolostrum.
- 2) Menambah pengalaman dalam membuat suatu penelitian.

b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menambah bahan pustaka serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi para mahasiswa serta pembaca pada umumnya tentang pemberian kolostrum.
- 2) Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Penyelenggara Pelayanan

Dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan untuk memberikan pelayanan kepada pengguna jasa kesehatan, khususnya dalam memberikan penyuluhan tentang pemberian kolostrum.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rumiya (2008) dari hasil penelitiannya tentang “Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) di rumah bersalin An-Nissa Surakarta”, mendapatkan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum. Tahun penelitian yang dilakukan oleh Rumiya adalah tahun 2008 dan bertempat di rumah bersalin An-Nissa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah judul penelitian, tempat, waktu dan subyek penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Caturiningsih (2007) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI dengan Pemberian Kolostrum Di RS Kristen Tayu Kabupaten Pati“. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rifa Caturiningsih adalah judul penelitian, tempat, waktu dan subyek penelitian.
3. Penelitian pernah dilakukan oleh Tri Rahayuningsih (2005) berjudul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif di Kalurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan“. Tahun penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayuningsih adalah 2005 dan bertempat di Kalurahan Purwoyoso, Ngaliyan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tri Rahayuningsih adalah Judul Penelitian, tempat, waktu, dan subjek penelitian.